

MUNAQASYAH*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran***P-ISSN : 2656-6494****E-ISSN : 2656-7717***Volume 2 No. 2 November 2020*

Analisis Efektivitas E- Learning Di Tengah Pandemi Covid-19

Hadiqoh Asmuni

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: dieknay85@gmail.com

Abstract The impact of Covid-19 affects psychological conditions and changes in the lifestyle of human behavior over a longer period of time. This has an impact on education in Indonesia. Lecturers, teachers and students must familiarize themselves with long-distance learning (PJJ). Almost all campuses in Indonesia apply the WFH (Work From Home) policy for lecturers / employees, and study from home for students as well as the STIB Banyuwangi campus. This study aims to analyze e-learning activities during the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative approach using descriptive methods in which the informants consisted of lecturers and students in the Islamic Religious Education Study Program. Based on the results of the research, it can be concluded that the learning process during the Covid-19 pandemic in the Islamic religious education department through virtual applications in the form of: meet google, zoom, telegram, youtube, teamlink, messenger, google classroom, whatsapp. Online implementation is fairly smooth, though less than ideal. The evaluation of student learning outcomes varies, from very unsatisfactory to good. There are several obstacles that are felt by students and lecturers in virtual learning, including: insufficient internet quota, unstable signal networks, and media such as androids and laptops. Online learning has indeed become one of the steps considered effective during the Covid-19 pandemic, but it also requires learning models and teaching materials that are easily understood by using more varied applications to make them attractive if used in the long term.

Keywords: Activities, E-learning, Pandemic Covid-19

A. PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang semakin berkembang serta informasi berdampak besar terhadap proses pendidikan di Indonesia khususnya pada

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

proses pengajaran dan pembelajaran. Tersedianya fasilitas yang mumpuni memudahkan para pelaku pendidikan baik dosen, guru, mahasiswa serta siswa dengan mudahnya mendapatkan akses teknologi guna eektivitas proses pembelajaran. efektivitas merupakan daya atau kemampuan dalam menentukan tujuan yang tepat sasaran sesuai yang diinginkan. Efektivitas merupakan tingkat kemampuan dalam menentukan tujuan secara tepat dan bijak¹. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang matang, adanya berbagai perangkat pengajaran, penggunaan strategi yang sesuai, media pembelajaran, teknik dan model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menguor tingkat keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sasaran yang dilakukan agar lebih variatif. Penggunaan model pembelajaran tersebut tentu saja harus sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan sehingga menghasilkan sasaran yang sesuai.

Tujuan pembelajaran menjadi salah satu indikator dalam tercapainya efektivitas belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai pembelajaran yang efektif. selain itu, kontribusi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu efisiensi pembelajaran karena diharapkan setelah siswa mendapat pengetahuan, mereka bisa menerapkan dalam dunia nyata. Tentu saja hal tersebut butuh kerja keras dari semua pihak, baik guru maupun siswa. Selain itu, factor globalisasi yang luar biasa mengharuskan terjadinya perubahan proses pembelajaran. Siswa diharuskan lebih aktif dan kreatif mengulik serta menggali informasi sebanyak mungkin melalui buku maupun internet dalam proses pembelajaran.

Sejak adanya internet semua yang merasa sulit bahkan tidak mungkin dilakukan dapat dengan mudah setiap individu mempergunakannya sebagai jalan alternative untuk mencari informasi serta wawasan yang

¹Basu Swasta DH., dan T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.

berguna. Di awal tahun 2020, dunia internasional dikejutkan dengan adanya wabah virus Covid-19 yang beberapa saat kemudian menginfeksi hampir keseluruhan negara di dunia.

Covid-19 tersebut diduga muncul pertama kali di Negara China tepatnya Wuhan. WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Penambahan penyebaran kasus COVID-19 berlangsung cepat dan menyebar tidak hanya diluar wilayah Wuhan akan tetapi menyebar ke negara lain. Virus corona bukan merupakan kali pertama bencana virus yang dihadapi negara - negara di dunia. Sejarah telah mencatat sebelumnya beberapa virus muncul seperti virus Flu Burung, Ebola, MERS, SARS.

COVID-19 berdampak padamerosotnya perekonomian Indonesia, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga bahan pokok naik, obat serta alat-alat kesehatan. Selain itu, dampak pandemik juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dalam jangka panjang. Kebijakan ekstrem seperti Lockdown atau dengan istilah isolasi suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Jumlah kasus terinfeksi setiap hari semakin meningkat. Hal tersebut semakin meresahkan masyarakat. Sejalan dengan pandemi yang belum juga selesai berpengaruh terhadap perubahan pola hidup masyarakat. Perubahan tersebut meliputi perubahan perilaku hidup sehat, perilaku dalam pendidikan, perilaku konsumtif, perilaku dalam kerja, perilaku social, serta perilaku penggunaan teknologi. Sebelum pandemic penggunaan media teknologi menjadi kebutuhan sekunder bagi sebagian besar masyarakat. Akan tetapi semua berubah terlebih dimasa pandemic covid 19 saat ini. Hal tersebut juga merubah system pendidikan di Indonesia. Semula media teknologi hanya dipergunakan sebgaiian besar pada dunia kerja sekarang beralih kesemua sector terutama pendidikan. Dapat dipastikan proses pembelajaran di Indonesia 90% menggunakan media online. Alasannya karena para pelaku

pendidikan tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran offline atau tatap muka di dalam kelas. Hal ini sebagai upaya dalam usaha memutuskan mata rantai persebaran virus yang sedang melanda sebagian besar negara – negara di dunia saat ini.

Pembelajaran online yang dimaksudkan adalah pembelajaran via daring atau sering disebut dengan istilah e- learning. E-learning merupakan suatu proses pengajaran yang penyampaian bahan ajar ke siswa melalui media internet, atau media komputer lain². E-learning saat ini sebagai inovasi pendidikan yang dipercaya sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah di bidang pendidikan dan pelatihan, di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. E-learning memanfaatkan penggunaan internet dalam mengirimkan serangkaian informasi sebagai solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan³. Banyak pihak menggunakan istilah e-learning berbeda-beda. Namun prinsipnya e-learning adalah system pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media utama. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran⁴. Teknologi informasi digunakan sebagai media dalam proses pendidikan, termasuk membantu dalam proses belajar mengajar, serta melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi⁵.

Proses pembelajaran E learning dilakukan dengan menggunakan aplikasi pertemuan seperti zoom meeting, google meet, team link, google classroom dan lain – lain. Dengan aplikasi tersebut pendidikan dimasa pandemic tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, tetapi proses pembelajaran bisa dilaksanakan di kapan dan dimanapun. E- learning saat ini

²Darin E Hartley 2001 selling E learning. American society For Training and Development

³ Rosenberg, Marc J., 2001. E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age. New York: McGraw-Hill Professional

⁴Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies, 17(4), 365- 379.
<https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>

⁵Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 83, 585–589.
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>

menjadi salah satu model pembelajaran yang dijadikan sebagai alternative menyelesaikan masalah pendidikan yang sedang terjadi akibat pandemic yang belum berakhir.

Pembelajaran virtual merupakan jenis pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet. Pembelajaran online menghubungkan serta mengaitkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang terpisah jarak dan fisik akan tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).⁶

Pembelajaran online menjadi salah satu inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan perihal ketersediaan sumber belajar yang variatif. Salah satu Keberhasilan dari suatu model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik peserta didiknya.⁷ Ada beberapa keunggulan menggunakan media online antara lain pembelajaran online bersifat mandiri, memudahkan dalam mengingat, banyak pengalaman belajar yang di dapat baik melalui audio, video serta animasi dalam mendapat informasi. Selain itu, siswa ataupun mahasiswa dapat menggunakan layanan dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa link video conference untuk berkomunikasi virtual secara langsung. Melalui media elektronik, diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan solutif dari pada pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta efektivitas yang hasil akhirnya diharapkan dapat menghasilkan mutu yang diharapkan. Ada beberapa manfaat penggunaan media pengajaran diantaranya: (1) Meningkatkan gairah serta motivasi siswa, (2) Siswa dapat denan mudah

⁶Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . hal 66

⁷ Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 hal 57

menguasai dan memahami tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode penyampaian pengajaran lebih bervariasi, (4) adanya interaksi dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif⁸. Kualitatif sangat relevan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran E learning pada masa pandemic covid 19. Jenis data yang terkumpul adalah data berupa hasil penelitian dari berbagai artikel, dan sumber pustaka. Selain itu dokumen serta jawaban yang dijabarkan berasal dari hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek dan objek adalah mahasiswa dan dosen di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi dengan teknik snowball throwing.

Instrumen penelitian terdiri dari wawancara melalui aplikasi WhatsApp. Berikut Pedoman Wawancara terhadap Mahasiswa dan Dosen :

1. Bagaimanakah pembelajaran di Prodi PAI selama pandemic?
2. pembelajaran virtual apa yang digunakan dosen pada saat pembelajaran online?
3. Bagaimanakah menurut anda pembelajaran online dengan aplikasi tersebut?
4. Bagaimanakah cara mengevaluasi hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran online?
5. Menurut anda efektifkah pembelajaran online saat ini?

⁸ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta hal 2

6. apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Analisis data dilakukan dengan deskriptif interpretatif, dengan siklus analisis yakni siklus interaktif. Merujuk pada pendapat Faisal (2001 : 256) siklus interaktif terdiri dari: sajian data (data display), dan visualisasi kesimpulan (conclusion visualisation).

C. PEMBAHASAN ISTILAH

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya dampak yang dihasilkan oleh sesuatu akibat, efektif mempunyai arti berhasil, sedangkan Efektivitas menurut bahasa hasil guna, menunjang tujuan.⁹ Secara umum teori ini berorientasi pada tujuan atau hasil. Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang keefektifan seperti yang diketengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah organisasi yang dapat mencapai tujuannya, sedangkan menurut Steers, keefektifan lebih menekankan kesesuaian antara hasil dengan tujuan organisasi yang akan dicapai, dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.¹⁰ Efektivitas adalah nilai yang menunjukkan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Efektivitas merupakan penjelasan ukuran tentang sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.¹²

Standarisasi Efektivitas dalam sebuah kegiatan terkait dengan apa yang direncanakan dapat tercapai. Misalnya ada 5 kegiatan yang sudah terplaning, dan hanya 2 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka

⁹Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Arkola, Surabaya: 2002), hal. 128

¹⁰Aan Komariah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Bumi Aksara, Jakarta: 2005), hal. 7

¹¹Ibid, Hal. 8

¹²Ibid, Hal. 34

efektivitas belum tercapai. Demikian pula bila ternyata 3 sudah yang tercapai, maka tujuan tersebut masih dirasa kurang efektif.¹³ Parameter dalam mencapai Efektivitas diwujudkan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk jasa, produk barang dan lain-lain) yang dicapai dalam waktu tertentu berbanding dengan jumlah (unsur yang serupa) yang ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Sedangkan untuk menilai dan mengukur efektivitas yakni dengan membandingkan hasil output dengan keuntungan akhirnya (ultimate benefit).¹⁵

Dalam proses belajar mengajar diharuskan memiliki perencanaan yang matang, melalui penyiapan berbagai perangkat pembelajaran, ketepatan strategi, media yang menunjang, teknik dan model pembelajaran yang inovatif, hingga dilakukannya evaluasi pembelajaran saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran sebagai upaya agar proses pembelajaran berjalan lancar. pemilihan model pembelajaran tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan materi ajar sehingga memiliki kesesuaian antara keduanya. Salah satu indikator penunjang efektivitas belajar adalah tercapainya sasaran dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai maksimal apabila efektivitas pembelajaran mencapai. selain itu, keikutsertaan siswa secara aktif merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi pembelajaran. Dengan efisiensi tersebut pembelajaran akan menghasilkan kegiatan yang berkualitas serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Strategi pembelajaran saat ini mulai mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses

¹³Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bina Aksara, Jakarta: 1986), hal. 50

¹⁴Aan Komariah dan Cepi Triatna , Op, cit hal. 34

¹⁵Ibid, Hal. 18

pembelajaran. Guru dan dosen dulu selalu menjadi pusat pembelajaran, akan tetapi sekarang seiring berjalannya waktu siswa dan mahasiswa menjadi subjek pembelajaran itu sendiri, Salah satu factor antara lain perkembangan IPTEK yang mengharuskan adanya perubahan paradigma proses pembelajaran. Dari uraian diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bilamana tujuan yang telah dicapai lebih besar dengan agenda yang telah direncanakan. Misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan efektif bila dari sekian program yang telah diagendakan sdh mencapai minimal 85% keatas dari. apa yang ditargetkan, maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

2. E- Learning/ Daring

E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.¹⁶ Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media intranet atau media jaringan komputer komputer lain.¹⁷ Rosenberg menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁸

Banyak yang berpendapat bahwa E-learning telah menyingkat waktu belajar serta menjadikan biaya studi lebih ekonomis. Hal tersebut tentu saja tidak sejalan dengan pendapat masyarakat ekonomi bawah. Ketersedian fasilitas serta kuota internet menjadi permasalahan baru bagi masyarakat bawah. Dampak positif E-learning dapat mempermudah interaksi antara peserta didik dengan perangkat pengajaran yang lain.

¹⁶ Koran, jaya kumar C. 2002, aplikasi E learning dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah malaysia

¹⁷ Darin E Hartley. 2001. Selling E-learning, American Society Fot Training and Development.

¹⁸ Rosenberg, Marc J. 2001. Elearning Delivering knowledge in the digital Age: New York

Peserta didik dapat saling berbagi informasi dengan mudah dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat, dengan begitu peserta didik baik siswa maupun mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaan ilmunya terhadap materi pembelajaran yang mereka ikuti. Di dalam E-learning, komputer dan panduan – panduan elektronik yang menjadi syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran.

3. Pandemic COVID-19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan tersebut juga berasal dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus ini dapat menyebar dikarenakan menyentuh permukaan benda yang sudah terkontaminasi kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 sangat menular saat orang tersebut memiliki gejala, meskipun pada penyebaran terjadi sebelum gejala itu muncul. Periode mulai terinfeksi virus dan timbulnya gejala biasanya sekitar lima hari, hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus. Langkah-langkah pencegahan diantaranya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 10 detik,

menggunakan masker, menutup mulut dengan siku saat batuk, menjaga jarak dari orang lain minimal dua meter, menjauhi kerumunan. Untuk mencegah infeksi, hindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan (seperti batuk dan bersin). Bagi yang sudah terinfeksi diharuskan untuk isolasi mengikuti protokoler kesehatan serta melakukan perawatan dengan minum obat flu biasa, minum cairan, dan istirahat.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangiseluruhnya dilaksanakan secara daring baik synchronous (langsung) maupun asynchronous (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring mahasiswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Mahasiswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan offline didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal, termasuk juga mempersiapkan materi ajar secara digital. Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa melalui wawancara dengan menggunakan Whatsapp.

Informan yang pertama merupakan mahasiswa semester 5 yang sedang mengambil mata kuliah ilmu Pendidikan Islam . Berikut kutipan wawancara

dengan informan : Tanya : pembelajaran di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi selama pandemi? Jawab : Berjalan dengan lancar melalui via daring secara total. Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online? Jawab : menggunakan google meet, whatsapp, google classroom, telegram, youtube, zoom, teamlink. Tanya : Bagaimanakah menurut anda pembelajaran online dengan aplikasi tersebut? Jawab : Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan signalpun berbeda, kondisi gawai atau laptop yg mendukung tidaknya serta kuota yg harus selalu terisi Tanya : Bagaimanakah cara mengevaluasi hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran online? Jawab : Dengan memberikan tugas – tugas online agar terbiasa karena proses pembelajaran harus selalu terjadi walaupun dengan cara dan media apapun tetap harus selalu disiapkan dan meminimalisir kekurangan Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran online saat ini? Jawab : Cukup efektif Tanya : 6. apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring? Jawab : Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri.

Wawancara kedua dilakukan terhadap informan yang merupakan dosen di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang diampunya sudah dilakukan dengan model blended learning dengan proporsi 40% tatap muka didalam kelas dan 60% dilakukan dengan menggunakan platform google classroom. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya dilakukan secara online.

Aplikasi utama yang digunakan adalah google meet, ditambah whatsapp dan flatform lain untuk membuat kuis seperti quiziz. Menurutnya, kondisi pembelajaran online tidak se-ideal pembelajaran tatap muka. Koneksi dan signal internet yang susah cenderung tidak stabil dan motivasi belajar

mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Namun secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan.

Keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Walaupun tingkat efektivitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun pembelajaran daring dirasakan efektif dilihat dari perolehan nilai mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa ditandai oleh capaian 60% mahasiswa untuk mendapatkan nilai B (Baik). Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama di setiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa.

Informan ketiga yaitu mahasiswa semester 7 yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran di masa pandemi. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua : Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi selama pandemi? Jawab : Pembelajaran secara Daring Tanya : aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen saat pembelajaran online? Jawab : Zoom, Google Classroom, grup WA, Telegram, dan google meet. Tanya : Bagaimanakah efektivitas pembelajaran online dengan aplikasi tersebut? Jawab : Kurang efektif, penyampaian terbatas dan terfokus pada tugas bukan pada materi Tanya : Bagaimanakah hasil evaluasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran online? Jawab : Kurang memuaskan, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran online? Jawab : Pembelajaran online ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan. Tanya : apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Jawab : Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak. Wawancara selanjutnya dilakukan kembali terhadap dosen. Menurut hasil wawancara melalui percakapan langsung diketahui beberapa informasi terkait pembelajaran daring, yaitu : Pada masa pandemik Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring mengingat adanya kebijakan lockdown karena harus memperhatikan protokol kesehatan. Media yang digunakan adalah vclass unsil dan google classroom. Menurutnya, pelaksanaan pembelajaran online berlangsung lancar namun ada beberapa kendala karena diantaranya karena sinyal, kuota internet yang kurang memadai. Hasil belajar dapat diukur dari tingkat kehadiran siswa, jumlah tugas yang dikumpulkan dan nilai UTS dan UAS. Pembelajaran daring dianggap efektif karena kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran dalam bentuk tatap muka secara langsung. Kendala yang dijumpai antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa.

Agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh mahasiswa, maka informan terakhir dipilih dari mahasiswa yang duduk di semester 1. Berikut kutipan wawancara dengan informan kelima : Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Prodi pendidikan Agama Islam STIB selama pandemi? Jawab : Perkuliahan dilakukan secara daring (online) Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online? Jawab : Grup WA, telegram, massenger (facebook), zoom, moodle, google clasroom. Tanya Bagaimanakah efektifitas pembelajaran online dengan aplikasi tersebut? Jawab : Tidak efektif seperti terkadang tidak jelas dari segi audio visual, bahkan beberapa di antaranya sangat boros kuota internet Tanya : Bagaimanakah hasil evaluasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran online?Jawab :Hanya sedikit materi yang dapat saya pahami dari sistem pembelajaran secara online seperti ini Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran online? Jawab : Tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajaranya secara online Tanya : apa yang menjadi

kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?Jawab :
Kendala alat penunjang seperti laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Perkuliahan daring merupakan salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui internet. Pembelajaran daring di Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi telah digunakan sebelum masa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa dosen yang sudah melakukan pembelajaran model campuran (Blended Learning) dengan memadukan tatap muka langsung dengan tatap maya. Pembelajaran daring dilakukan oleh dosen baik secara langsung (synchronous) atau tatap maya maupun tidak langsung (asynchronous). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses perkuliahan cukup beragam diantaranya : whatsapp,meet, zoom, telegram, youtube, google classroom, bahkan messenger. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu google meet dan whatsapp karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda – beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena

beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota. Hasil evaluasi belajar bervariasi, dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Dua orang mahasiswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari.

Menurut salah satu informan dosen, model pembelajaran daring sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata kuliah yang diambil dengan mayoritas (60%) mendapatkan nilai B (Baik). Adapun mahasiswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberi tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Keberhasilan pembelajaran daring tergantung dari beberapa komponen antara lain mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen tersebut saling terintegrasi agar dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai berkualitas tinggi. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif selama masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Namun tingkat efektivitasnya belum dapat diukur sehingga signifikasinya belum jelas.

Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, “ Model pembelajaran ini tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online” dan pernyataan kedua, “Pembelajaran online ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang

terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan”. Jika diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, model daring dapat menimbulkan rasa jenuh. Selain dinilai efektif oleh sebagian informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring antara lain: Pernyataan pertama, “Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri”, Pernyataan Kedua, “Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama di setiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa”, Pernyataan Ketiga, “Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak”, Pernyataan Keempat, “Kendala yang biasa terjadi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa”, dan Pernyataan Kelima, “Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri”. Jika diidentifikasi, kendala yang sering dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran adalah : keterbatasan kuota internet, susah jaringan yang terkadang tidak stabil, dan fasilitas (Gawai dan Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat mahasiswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak. Karakteristik pembelajaran daring ternyata membuat sebagian mahasiswa terpecah konsentrasinya karena harus mengikuti beberapa perkuliahan secara sekaligus. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri, karena tidak jarang mahasiswa hanya hadir untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada Prodi pendidikan Agama Islam STIB Banyuwangi secara keseluruhan menggunakan daring dengan aplikasi yang digunakan berupa: whatsapp, meet, zoom, telegram, youtube, google classroom, bahkan teamlink. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu google meet dan whatsapp karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan daring berjalan dengan baik, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Beberapa kendala yang dihadapi baik mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah : keterbatasan kuota internet, jaringan yang sulit cenderung terkadang tidak stabil, dan fasilitas (Gawai dan Laptop). Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif selama masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 .
- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Bumi Aksara, Jakarta:
- Basu Swasta DH., dan T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta

- Darin E Hartley 2001 selling E learning. American society For Training and Development
- Faisal, Sanafiah, (2001). Format-format Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ginting,
- Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19 – Seri 14. (Online) Tersedia : <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadapwabah-Covid-19> (Diakses : 25 agustus 2020)
- Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto, 1986. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Bina Aksara, Jakarta
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Koran, jaya kumar C. 2002, aplikasi E learning dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah Malaysia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT, Jakarta: Kemendikbud, Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia.
- Rosenberg, Marc J., 2001. E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age. New York: McGraw-Hill Professional
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Sayekti,Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.
- Walisono Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019): 151-160
DOI : <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067> (Online)
Tersedia :

Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589.

<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/download/4067/2299>
(Diakses : 16 Juni 2020). WHO. (2020).

Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247- 260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103. (Online) Tersedia: